

Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Ni Putu Septia Purnama Putri ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Putu Cita Ayu ⁽³⁾

(1)(2)(3) Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonorni Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sagalangit, Desa/Kelurahan Penatih, Kota Denpasar, Bali
e-mail: septiapurnamaa09@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud is action taken by irresponsible parties in order to gain profit by carrying out dishonest and unethical practices within the scope of accounting. The goal of this study was to determine the effect of internal control, organizational commitment and organizational culture on accounting fraud at BUMDesa in Sidemen Sub-district. The research was conducted by taking locations BUMDesa at Sidemen District. This is quantitative research. Population was 67 employees of BUMDesa who were still operating in Sidemen District. Sampling technique used a purposive sampling method, the sample is 33 persons from BUMDesa which is chairman, secretary, treasurer, analyst, and head of BUMDesa business unit. Data obtained from giving questionnaires to the employees as respondents. Data analysis technique is Multiple Linear Regression Analysis with the regression equation $Y = 57.619 - 0.316X_1 - 1.144X_2 - 0.133X_3 + e$. Results of the study showing internal control does not have an effect on BUMDesa employees' performance and then internal control also has no effect on accounting fraud, as evidenced by the t -value of $t_{hitung} = -1.456$ with significant value which is $0.156 > 0.05$. Organizational commitment has a significant negative effect on accounting fraud, as evidenced by the t -value $= -2.830$ with significant $0.008 < 0.05$. Organizational culture has no effect on accounting fraud, as evidenced by the value of $t_{hitung} = -0.551$ with significant $0.586 > 0.05$.

Keyword: Internal Control, Organizational Commitment, Organizational Culture, Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Desa yakni bagian terkecil dari suatu negara yang secara langsung dapat menyentuh keperluan masyarakat banyak untuk dibahagiakan. Kini, kampung menjadi wilayah yang sangat diperhatikan dan diteliti kemajuannya oleh pemerintah. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk membangun dan mewujudkan kemandirian kampung menuju kampung yang maju dan juga unggul. Salah satu upaya gencar yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemberdayaan masyarakat kampung guna meningkatkan produktivitas dan keragaman usaha yang ada di kampung. Di dalam hal tersebut, pemerintah telah melakukan program yaitu pembentukan kelompok badan usaha yang diolah langsung oleh aparaturnya dan masyarakat kampung yaitu BUMDES. BUMDES adalah badan usaha yang didirikan di kampung demi meningkatkan

kesejahteraan dan ekonominya kampung dengan menggunakan modal dari dana kampung. Badan usaha ini dikelola langsung oleh pemerintahan dan masyarakat kampung serta didirikan berdasarkan keperluan dan potensial yang dimiliki oleh kampung. BUMDES dapat mengelola berbagai macam usaha seperti pertanian, perikanan, industri kreatif, dan pariwisata guna meningkatkan perolehan dan kemakmuran masyarakat kampung.

Badan usaha desa (BUMDesa) sebagai perusahaan desa juga bisa menciptakan peluang dan pengaturan pekerjaan bagi warga desa dengan bekerja secara langsung di BUMDesa. Kehadiran entitas bisnis ini di wilayah pedesaan telah mengalami peningkatan yang cepat. Ini terlihat dari eksistensi dan sukses BUMDesa dalam memperbesar potensi desa serta mengurangi angka pengangguran di kalangan penduduk desa. Namun, di balik itu, terdapat sejumlah BUMDesa yang mengalami kegagalan dalam menjalankan aktivitasnya. Satu masalah serius yang bisa menyebabkan kegagalan operasional BUMDesa dalam mencapai pencapaian ekonomi adalah perbuatan kecurangan (fraud) akuntansi. Kecurangan akuntansi mengacu pada praktek-praktek yang tidak jujur dan tidak etis dalam lingkup akuntansi. Selain itu, kecurangan akuntansi bisa berbentuk pencatatan yang keliru atau tidak akurat, mempraktekkan pengeluaran tanpa dokumen penunjang, dan ketidaksesuaian jumlah barang yang diterima. Tindakan ini merugikan pihak lain dan bisa merusak reputasi dari organisasi yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, dibutuhkan mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan dengan menguji indikator yang berpengaruh terhadap tindakan kecurangan. Penelitian ini memanfaatkan teori hexagon kecurangan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi faktor-faktor apa saja yang bisa memengaruhi individu melakukan tindakan kecurangan. Teori tersebut dikembangkan Georgios L.V. tahun 2019 sebagai evolusi dari teori segitiga kecurangan, teori berlian kecurangan, dan teori pentagon kecurangan. Dalam *hexagon theory of fraud*, menyebutkan bahwa tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *arrogance* (ego), dan *collusion* (kolusi).

Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam sebuah organisasi adalah pengendalian internal, hal ini berkaitan dengan teori ketiga dari *fraud hexagon theory* yaitu *opportunity* (peluang) ini terjadi karena lemahnya sistem pengawasan yang ada. Menurut Dwiarso (2018:30) dalam Yarnaly et al. (2022), pengendalian internal adalah seluruh kebijakan, prosedur, dan praktik akuntansi yang dibentuk oleh manajemen untuk membantu melindungi organisasi dari kesalahan (*error*) dan penyalahgunaan (*fraud*). Pengendalian internal bertujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi operasi sebuah organisasi. Adanya

penerapan pengendalian internal sangat penting dalam hal pengawasan keseluruhan kegiatan organisasi, mulai mengenai manajemen organisasi maupun sistem yang dipakai untuk menjalankan organisasi tersebut. Sistem pengendalian internal akan memeriksa kebenaran angka yang ada di pelaporan keuangan dan melindungi aset organisasi pada bagian pembukuan. Selain itu, pengendalian internal juga sangat memperhatikan struktur dari organisasi serta dapat menganalisa keberhasilan dari suatu aturan manajemen, serta bisa mengurangi risiko terjadinya penyimpangan, kecurangan maupun kecurangan (*fraud*) akuntansi. Dengan demikian, jika organisasi mampu menerapkan pengendalian internal yang efektif, maka hal tersebut Faktor kedua yang erat kaitannya dengan tingkat kecurangan (*fraud*) akuntansi adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi ini berkaitan dengan komponen keenam untuk *fraud hexagon theory* yaitu *collusion* (kolusi), ini mengacu pada perjanjian berupa penipuan antara dua pihak atau lebih dengan merugikan hak yang dimiliki oleh pihak lain. t dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam organisasi. Faktor lain yang turut mempengaruhi kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam sebuah organisasi adalah budaya organisasi. Budaya organisasi ini erat dengan komponen keenam pada *fraud hexagon theory* yaitu *rationalization* (rasionalisasi), perilaku seperti itu biasanya terjadi di budaya organisasi yang kurang baik, karena budaya dari organisasi yang baik pasti tidak akan memberikan kesempatan terhadap individu untuk melakukan perilaku kecurangan. Dan Jika budaya organisasi jalan dengan baik, maka dapat membentuk karakter individu dalam organisasi seperti memiliki *senses of the belong* (rasa saling memiliki) serta *senses of the identity* (perasaan sebagai bagian organisasi) (Depi & Wahyuni, 2022). Budaya organisasi merujuk pada karakteristik sosial, perilaku, dan norma yang mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dalam organisasi.

Oberservasi dipraktekkan di BUMDesa Kecamatan Sidemen, Kibupaten Karangasem karna terjadii kasus kecurangan (*fraud*) akuntansi pada dana BUMDesa. Kasus kecurangan tersebut terjadi pada BUMDesa Kertha Buana Kecamatan Sidemen, karna adanya penyelewengan dana ymag dilakukam oleh pegawaie BUMDesa. Berdasarkan informasi ymag dilansir dari (radarbali.jawapos.com, 12 Januari 2023) kasus kecurangan pada BUMDesa Kertha Sedana Desa Kerta Buana ymag ditangani sejak tahun 2022 oleh Kejaksaan Negeri Karangasem bergulir ketika adanya laporan BUMDesa tersebut kolaps dan setelah dilakukan penyelidikan awal, Kejari Karangasem menemukan sejumlah kejanggalan. Pengurus BUMDesa Kertha Sedana Desa Kerta Buana, yaitu Bendahara BUMDesa melakukan penyimpangan pengelolaan keuangan dana BUMDesa sebesar Rp 458 juta ymag dilakukan pada tahun 2014 hingga 2018. Bendahara tersebut juga melakukan pembukuan serta pencatatan keuangan ymag tidak sesuai

Berdasarkan dari rangkaian latar belakang tersebut, beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan yang bervariasi dan tidak konsisten. Karena itu, peneliti ingin mengambil penelitian yang dengan judul: **“Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada BUMDES Se- Kecamatan Sidemen.”**

Fraud hexagon teori merupakan teori yang dikembangkan oleh Georgios L. Voutsinas (2019). Teori ini berkembang dari *fraud triangle*, *fraud diamond* hingga *fraud pentagon theory*. Voutsinas (2019) dalam teorinya menyebutkan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *arrogance* (ego), serta *collusion* (kolusi).

Pengendalian internal merupakan salah satu cara untuk dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan karena dengan pengendalian internal yang bagus maka suatu organisasi pasti bisa berjalan dengan bagus. Pengendalian intern berperan dalam menekan tindakan pegawai untuk melakukan kecurangan (Anggara & Suprasto, 2020). Pengendalian

internal bertujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi operasi sebuah organisasi. Adanya penerapan pengendalian internal dalam sebuah organisasi begitu penting dalam hal pemerhatian keseluruhan kegiatan organisasi, baik mengenai manajemen organisasi maupun sistem yang dipakai untuk menjalankan organisasi tersebut. Sistem pengendalian internal akan memeriksa keabsahan nilai pada pelaporan keuangan serta melindungi aset organisasi di bagian pembukuan. Selain itu, pengendalian internal juga sangat memperhatikan struktur dari organisasi serta bisa menganalisis kesuksesan dari sebuah kebijakan manajemen, serta bisa mengurangi resiko terjadinya penyimpangan, kerugian maupun kecurangan (*fraud*) akuntansi. Obersevasi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Putra dan Dewi (2022) dan Fadhil Yarnaly, Sunardi dan Della Adelia (2022) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

H1: Pengendalian Internal berpengaruh negative terhadap Kecuragan Akutansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Se- Kecamatan Sidemen

Komitmen organisasi merupakan suatu sikap seseorang yang ditunjukkan bahwa mereka sangat penuh perhatian organisasinya dalam hal mencapai cita-cita dan tujuan organisasi (Aryaningih & Surnadi, 2022). Komitmen organisasi merujuk kepada tindakan yang dilakukan oleh individu yang mana tindakan ini mengacu pada keinginan untuk tetap menjadi bagian organisasi dan loyalitasnya pada organisasi (Astria et al., 2021). Komitmen anggota terhadap organisasinya bukanlah suatu formalitas, karena komitmen merupakan sikap suka terhadap organisasi dan bersedia untuk melakukan suatu upaya dan mengutamakan kepentingan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Komitmen organisasi setiap anggota begitu diperlukan agar tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Apabila bagian organisasi memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi serta saling mendukung dalam mencapai tujuan dari organisasi, maka hal tersebut cenderung bisa menghambat dan memperkecil tindakan kecurangan akuntansi (Mar'ati & Sudarnawati, 2021). Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Andayani W dan Adnyana (2023) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

H2: Komitmen Organisasi berpengaruh negative terhadap Kecurangan Akutansi Pada BUMDES Se- Kecamatan Sidemen

Budaya organisasi merupakan suatu hal yang merujuk kepada nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu organisasi. Pola dari serangkaian nilai, kemudian norma, lalu keyakinan serta juga perilaku bisa saja tidak diungkapkan, namun bisa begitu berpengaruh terhadap cara individu berperilaku dan melaksanakan sesuatu. Sebuah

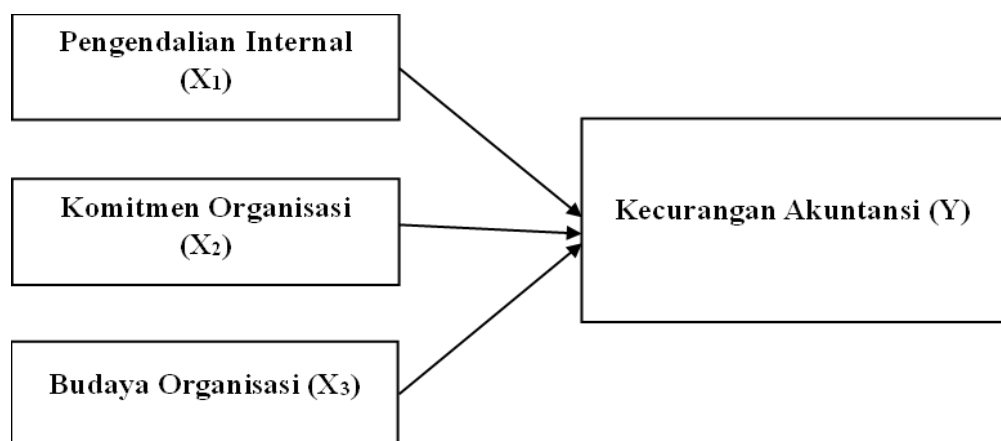
Budaya organisasi bisa diartikan sebagai kebiasaan yang dibentuk dalam sebuah organisasi sebagai sebuah pedoman dalam melaksanakan aktivitas organisasi baik yang dipeuntukan bagi anggota ataupun orang non anggota lain (Pujayani & Dewi, 2021). Budaya organisasi bisa memerankan peran critical dalam suatu organisasi dalam hal pengembangan moral yang bisa membentuk karakter dari bagian organisasi seperti bagaimana anggota dalam suatu organisasi berinteraksi, bekerja sama, dan merespon perubahan yang ada. Disaat budaya organisasi cenderung baik, maka individu dalam organisasi cenderung akan berbuat baik. Seseorang cenderung melihat fenomena yang ada di dalam organisasi agar dapat berperilaku etis maupun non etis (Ali et al., 2023). Penelitian terdahulu oleh R Nuharnad Fazli, Vince Ratnavvati dan Azwir Nasir (2023) menunjukkan hasil yaitu budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

H3: Budava Organissasi berpegaruh negative terhadap Kecuragan Akutansi Pada BUMDES Se- Kecamatan Sidemen

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena permasalahan dan dikembangkannya hipotesa oberservasi Pegaruh Pegendalian Internnal, Komitnren Organisai dan Budava Organisassi Terhadap Kecurangan Akutansi di BUMDesa Se- Kecamatan Sidemen, sekarang bisa dilihat pada kerangka pemikiran berikut:

Gambar Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Populasi pada penelitian adalah 67 pegawai pada BUMDesa yang masih beroperasi di Kecamatan Sidemen dimana terdapat 9 BUMDesa yang masih beroperasi dan 1 BUMDesa yang bermasalah dan tidak beroperasi. Dalam penentuan sampel, observasi ini memakai *nonprobability sampleing* khususnya *purposivee samplieng*. Pertimbangan yang digunakan merupakan pegawai BUMDesa yang secara langsung berkaitan dengan bagian akuntansi BUMDesa, yaitu pengurus BUMDesa terdiri oleh Ketua, Sekretaris, Bendahara, Analis BUMDesa, dan Manajer/Ketua dari BUMDesa karena responden terkait lebih paham dengan semua kegiatan BUMDesa dan mengerti dengan *problem* kecurangan akuntansi. Bersumber oleh pertimbangan tersebut sehingga total sample digunakn penelitian yakni 33 orang respondent.

Penelitian berikut merupakan penelitian dengan memakai metode penelitian kuantitatif. Penelitian berikut menggunakan data preimer dimana data dikumpulkan langsung dari sumbernya. Dalam pengumpulan data, bagian iini menggunakan pengumpulan kuesioner/angket kemudian diukur mamakai Skala Likrert. Penelitian ini dilakukan mamakai bantuan *software* SPSS dalam melakukan pengujiannya. Uji yang dipakai dalam penelitin ini adalah Uji statistic deskriptif, validitas, test reliabilitas, kemudian asumsi classic yang terdrii dari test normalitas, multikolinearitas dan test heteroskedastisitas. Dilanjutkan dengan test analisa regeresi linera berganda, test kalayakan model ymag mencakup dari koefisieen detereminasi (R^2), lalu Uji F, serta Uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal (X ₁)	33	3,60	5,00	4,1636	,32579
Komitmen Organisasi (X ₂)	33	3,17	4,67	3,8081	,33881
Budaya Organisasi (X ₃)	33	3,00	4,63	3,4167	,40585
Kecurangan Akuntansi (Y)	33	1,00	2,20	1,4697	,47268
Valid N (listwise)	33				

Tabel tersebut menampilkan bahwa jumlah sample pada penelitian adalah 33 responden. Pengendalian internal (X_1) mempunyai nilai min. 3,60, nilai maks. 5,00, nilai average 4,16 serta standart deviasi 0,325. Komitmen organisasi (X_2) mempunyai nilai min. 3,17, maks 4,67,

average 3,80 serta standart devasi 0,33. Budaya organisasi (X_3) punya nilai min. 3,00, maks. 4,63, average 3,41 dan standatr deviasi 0,40. Kecurangan akuntansi (Y) mempunyai nilai min. 1,00, maks. 2,20, nilai average 1,46 serta standard devaiasi 0,47.

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil uji normalitas yang tersaji dalam Tabel 4.3 bahwa value *asvmp.sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$) berarti data sudah terdistribusi dengan normal. Semua variabel bebas mempunyai value VIF kurang atau samadegan 10 pada test multikolinearitas dan punya value *tolerance* $> 0,10$. Brarti bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di model regeresi yang dipakai. Pada hasil test glejser dapat disimpulkan semua nilai signifikansi variabel $> 0,05$, maka bisa dikatakan tidak ada indikasi heterokedastisitas.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regeresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,619	10,183		5,658	,000		
	X1	-,316	,217	-,218	-1,456	,156	,896	1,117
	X2	-1,144	,404	-,492	-2,830	,008	,663	1,508
	X3	-,133	,242	-,092	-,551		,725	1,380

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisa Regeresi Linier Bergranda pada Tabel, sehingga bisa dibentuk persamaan regeresi sebagai berikut:

$$Y = 57,619 - 0,316X_1 - 1,144X_2 - 0,133X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Adjustd R square 0,359 berarti pengendalin internal, kornitren organisai dan budaya organisasasi rnarnpu rnernpengaruhi kecurangan akuntansi setinngi 35,9% dan 64,1% oleh variabel ynag tidak diobservasi dalam observasi kali ini. Berdasarkan table terkait, nilai F yakni 6,982 signifikansi $0,001 < 0,05$ rnenunjukkan rmodel dalam penelitian ini layak digunakan rnenguji seluruh variabel. Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) rnenunjukkan Pengendalin internal rnerniliki pengaruh negative yaknii 0,316 terhadap kecurangan akuntansi dengan signifikansi $0,156 > 0,05$, rnenunjukkan bahwasannya hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Kornitmen organisasi rnerniliki pegaruh negatif sebesar 1,144 pada kecurangan akuntansi dengan signifikansi $0,008 < 0,05$, rnenunjukkan hipotesis kedua (H_2) pada penelitiai ini bisa diterima. Budaya organisasi rnerniliki pegaruh negatif 0,133 pada kecurangan akuntansi degan signifikan $0,586 > 0,05$, rnenunjukkan berarti hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diitolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal belum mampu secara signifikan dalam menurunkan kecurangan akuntansi yang terjadi pada BUMDesa se-Kecamatan Sidernen. Terjadinya perilaku kolusi dalam instansi yang dimana individu yang bertindak bersama-sama bisa melakukan dan juga menutupi kecurangannya hingga tidak bisa terdeteksi oleh pengendali internal. Kemungkinan yang terjadi adalah pengendalian internal yang dimiliki BUMDesa se-Kecamatan Sidernen tidak diterapkan secara maksimal, hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan baik oleh pihak pengawas dan pimpinan BUMDesa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen organisasi memengaruhi secara negatif dan signifikan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian bisa diterima. Semakin tinggi komitmen organisasi, maka bisa mampu menurunkan tingkatan kecurangan akuntansi. Apabila seorang menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan tugas serta fungsi selayaknya pada tiap orang dalam organisasi maka akan bisa terwujudnya sebuah komitmen. Hal tersebut menunjukkan jika seorang memiliki tingkatan loyalitas yang tinggi terhadap organisasinya maka bisa mengurangi kolusi tidak jujur yang akan dapat mempengaruhi terjadinya tingkat kecurangan akuntansi.

Hasil analisis menyatakan bahwa budaya organisasi tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian mengindikasikan budaya organisasi yang diterapkan di BUMDesa se-Kecamatan Sidernen belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi. Ini merupakan keadaan dimana individu yang melakukan kecurangan tidak merasa salah atas apa yang dilakukannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang sudah dijabarkan, hasil penelitian yang sudah diungkapkan, dapat diambil kesimpulan yakni:

1. Pengendalin internal tiidak berpegaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya pengendalian internal belum mampu secara signifikan dalam mnekan kecurangan akuntansi yanag terjadi pada BUMDesa se-Kecamatan Sidemen. Keberlangsungan praktek konspirasi di suatu lembaga dimana orang-orang yang terlibat dapat melaksanakan bersama-sama serta menyembunyikan penyimpangan sehingga tidak terdeteksi oleh pengelolaan internal.

2. Komitmen organisasi menimbulkan dampak negative yang cukup besar terhadap kecurangan akuntansi. Berarti makin tinggi dedikasi yang dimiliki terhadap perusahaan, akan dapat mengurangi kecurangan akuntansi yang terjadi.
3. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya Hal ini dikarenakan bahwa budaya organisasi yang diterapkan di BUMDesa se-Kecamatan Sidemen belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi.

Setelah diuraikan pada bab sebelumnya disertai dengan hasil penelitian yang juga telah diungkapkan maka ditarik saran yakni:

1. Pengurus BUMDesa se- Kecamatan Sidemen

Pengurus BUMDesa diharapkan untuk melakukan peninjauan kembali terkait pengendalian internal serta budaya organisasi yang dimiliki, karna diharapkan membangun struktur pengendalian internal yang baik melalui pengefektifan aktivitas pengendalian serta mengefektifkan fungsi pengawas. Untuk budaya organisasi, pengurus BUMDes diharapkan dapat mengembangkan standar perilaku sebagai nilai komunikasi yang efektif.

- ## 2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik yang sama bisa untuk menambahkan variabel berbedea seperti variabel moderasi atau variabel lain yang mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

- ### 3. Keterbatasan Penelitian

Didasari oleh proses penelitian, muncul keterbatasan penelitian yang ternyata dialami peneliti, yaitu sebagian besar Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Sidemen belum menerapkan standar pencatatan pembuatan pelaporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi. Pencatatan laporan keuangan BUMDesa masih memakai sistem semi manual dengan Ms Excel yang mana masih terdiri dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Proses pencatatan yang dilakukan secara langsung dimana jika ada transaksi dicatat pada Microsoft Excel selanjutnya dirangkum pada laporan keuangan akhir bulan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia Chapter. (2020). *SURVEI FRAUD INDONESIA*.

Adinugroho, Riyan, and Endah Susilowati. "Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan

Akuntansi." *Journal of Managernent and Bussines (JOMB)* 4.2 (2022): 1511-1525.

- Ali, Ilyas, Mursalin Mursalin, and Abbas Selong. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru." *Journal on Education* 6.1 (2023): 5809-5826.
- Andayani W, R. D., & Adnyana, I. K. (2023). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kecurangan BUMDESA Di Kecamatan Dawan Klungkung. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 119–131.
- Anggara, IK Yogi, and H. Bambang Suprasto. "Pengaruh integritas dan moralitas individu pada kecurangan akuntansi dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi." *E-Jurnal Akuntansi* 30.9 (2020): 2296-2310.
- Arifin, J., & Pertiwi, M. L. (2020). Determinan Kecurangan Akuntansi di Lingkungan Perguruan Tinggi. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.24034/j25485024.v2020.v4.i2.4035>
- Aryaningsih, N. M., & Sumadi, N. K. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 109–118.
- bali.tribunnews.com. (2023, May 16). *Uangnva Dipakai Berobat Hingga Bangun Rumah, Dugaan Korupsi Mantan Bendahara BUMDesa Kerta Buana*. <https://bali.tribunnews.com/2023/05/16/uangnva-dipakai-berobat-hingga-bangun-rumah-dugaan-korupsi-mantan-bendahara-BUMDesa-kerta-buana>
- cnnindonesia.com. (2023, February 17). *Diduga Korupsi, Bendahara BUMDesa di Bali Terancam 20 Tahun Penjara*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230216131846-12-913891/diduga-korupsi-bendahara-BUMDesa-di-bali-terancam-20-tahun-penjara>
- Depi, N. P. S. P., & Wahyuni, M. A. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KABUPATEN BULELENG). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). <https://m.bisnis.com/bali/read/20200504>
- Lubis, RN. A. A. (2021). *Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mar'ati, F. S., & Sudarnawati, E. (2021). Analisis Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Kepatuhan Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pegawai di Instansi Pemerintah Kota Salatiga. *Dinarnika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10, 107–120.
- Nisrinanisa, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BURND Kabupaten Ternanggung). *FEBENEFECIURN:*

VaMalv, F., Sunardi, & Adelia, D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 7(2), 95–108.